

EDUKASI SECARA DARING TENTANG PEMANFAATAN MOODLE UNTUK GURU DAN DOSEN SELAMA PANDEMI COVID-19

Khoirul Rista Abidin¹, Puji Astuti¹, Zahro Mufidah¹, Fadli Sukandiarsyah¹, Puspa Amalia¹

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

ABSTRAK

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-12-2020

Disetujui: 29-01-2021

Kata Kunci:

Moodle ;

E-learning;

Daring

Corresponding author:

Khoirul Rista Abidin

Politeknik 'Aisyiyah

Pontianak

khoirulrista@polita.ac.id

pISSN :

eISSN :

Latar Belakang Pembelajaran daring merupakan proses pelaksanaan belajar dan mengajar yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung atau menggunakan aplikasi melalui jalur internet. Moodle menjadi salah satu aplikasi pembelajaran yang bisa dimanfaatkan. **Tujuan** studi ini adalah untuk menganalisis efek edukasi secara daring terhadap pengajar yaitu guru dan dosen tentang pemanfaatan Moodle sebagai media pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. **Metode** : kegiatan edukasi Moodle dilakukan secara daring selama 2 hari dengan mengundang seluruh tenaga pengajar baik dosen maupun guru dari Sabang sampai Merauke. Pada akhir kegiatan, peserta dievaluasi dengan meminta mengisi soal kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang Moodle. **Hasil** Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan Moodle sebanyak 763 orang, terdiri atas Guru dan Dosen dengan latar belakang pendidikan S1,S2 dan S3. Hasil evaluasi sebanyak 85% subjek memperoleh nilai > 50. **Kesimpulan** Moodle dapat menjadi rekomendasi aplikasi untuk menunjang pembelajaran jarak jauh yang inovatif.

ABSTRACT

Background Online learning is the implementing learning and teaching process that is carried out without face to face directly or by means of applications via the internet. Moodle is one of the learning applications that can be included. **Purpose** : This study is aimed to analyze the effect of online education on educators, namely teachers and lecturers, regarding the use of Moodle as a resource for distance learning during the Covid-19 pandemic. **Methods:** Moodle educational activities were conducted online for 2 days by inviting all educators from Sabang to Merauke. At the end of the activity, participants were evaluated by asking to fill in quiz questions to determine their level of understanding about Moodle. **Results** Participants who took part in the Moodle training activity were 763 people, consisting of teachers and lecturers with an educational background of S1, S2 and S3. The results of the evaluation are as many as 85% of subjects get a score of > 50. **Conclusion** Moodle can be a recommendation application to support innovative distance learning.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 telah terjadi transformasi aktivitas yang tidak biasa yaitu hampir semua kegiatan dilaksanakan secara daring (1). Hal tersebut terjadi karena wabah penularan penyakit virus Corona yang dimulai pada tahun 2019 (Covid-19). Aktivitas yang ditransformasi menjadi kegiatan daring meliputi pertemuan kantor, seminar dan beberapa pelayanan administrasi. Menanggapi wabah covid-19 yang statusnya menjadi pandemi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) juga turut mengeluarkan perintah kepada seluruh institusi pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 agar melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara daring (2).

Pembelajaran daring merupakan proses pelaksanaan belajar dan mengajar yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung atau menggunakan aplikasi melalui jalur internet (3). Untuk saat ini sudah banyak tersedia aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran daring. Tetapi belum semua pengajar paham bagaimana menggunakan aplikasi tersebut. Penyebabnya karena masih kurangnya sosialisasi tentang penggunaan teknologi sebagai sarana mengajar seperti laptop dan gadget (1).

Moodle menjadi salah satu aplikasi pembelajaran yang bisa dimanfaatkan. Meskipun Moodle terbilang memiliki tampilan yang rumit untuk dipelajari bagi pengguna pemula, beberapa studi menjelaskan proses pembelajaran daring dengan Moodle memberikan hasil yang

maksimal (4). Studi menjelaskan bahwa Moodle dapat meningkatkan interaksi dalam proses belajar mengajar secara daring. Selain itu Moodle juga menjadi media berbasis digital yang memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh pengajar (5).

Mengingat urgensi proses pembelajaran daring menjadi sangat penting saat kondisi pandemi Covid-19, maka sosialisasi pemanfaatan media belajar daring kepada tenaga pengajar (dosen dan guru) perlu ditingkatkan. Sosialisasi ini terutama untuk memfasilitasi pengajar yang belum terpapar dengan teknologi pendidikan.

METODE

Kegiatan dilakukan selama 9 hari bersamaan dengan rangkaian kegiatan Virtual Educator yang diselenggarakan bersama Matagaruda LPDP Kalimantan Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring menggunakan media StreamYard dan Youtube Live. Sedangkan khusus untuk pelatihan Moodle dilaksanakan selama 2 hari : hari pertama penyampaian materi dan hari kedua adalah proses evaluasi. Pada akhir kegiatan, peserta dievaluasi dengan meminta mengisi soal kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang Moodle.

HASIL

Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan Moodle sebanyak 763 orang dan sekitar 70% berasal dari Daerah Kalimantan Barat (data tabel tidak ditampilkan). Peserta terdiri atas tenaga pendidik yang terdiri atas

Guru dan Dosen dengan latar belakang pendidikan S1, S2 dan S3. Data profil peserta berdasarkan jenis profesi serta latar belakang pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Peserta yang Mengikuti Kegiatan Pelatihan Moodle

Kategori	(n)	%
Pendidikan :		
Sarjana (S1)	389	51.0
Magister (S2)	373	48.9
Doktor (S3)	1	0.1
Profesi :		
Guru	389	51.0
Dosen	374	49.0

Peserta kegiatan yang telah mengikuti materi pelatihan secara daring hanya 80% (607 peserta) yang melanjutkan mengikuti proses evaluasi dari pelatihan. Nilai evaluasi peserta kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Evaluasi Akhir Peserta Pelatihan Moodle

Nilai	(n)	%
< 50	91	15
50 - 80	340	56
> 80	176	29

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, peserta yang mendaftar mengikuti kegiatan pelatihan Moodle sebanyak 763 orang. Presentase guru menduduki posisi terbanyak dari total tenaga pendidik yang mengikuti kegiatan. Jika dibandingkan dengan jumlah guru yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 2.708.096 orang per 2021,

maka presentase peserta kegiatan masih belum mencapai target nasional (6). Guru merupakan salah satu profesi yang masuk ke dalam lingkungan Kemdikbud. Guru bertugas sebagai *role model* berperan sebagai pendidik menyampaikan materi pendidikan serta berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan inovasi dan teknologi kepada murid (7). Sama halnya dengan guru, dosen juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Butuh upaya untuk terus memperbarui metode pengajaran agar mampu menciptakan kebaruan berkelanjutan di bidang pendidikan, terutama metode yang bersifat fleksibel dan terdepan (8).

Proses pembelajaran yang fleksibel dan terdepan merupakan pembelajaran dengan mengkombinasikan sekelompok metode dan diperkuat dengan implementasi teknologi. Metode pembelajaran inovatif dapat berupa collaborative learning (pembelajaran berupa diskusi kelompok dengan kasus pemicu), inquiry learning (pembelajaran untuk menemukan kebenaran, informasi dan pembangunan pengetahuan), problem-based learning (pembelajaran dengan menganalisa kasus dan solusi yang bisa digunakan) dan project-based learning (pembelajaran holistik mengorganisir proyek di sekitar). Sementara metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan teknologi internet dapat berupa blended learning (kombinasi pembelajaran tatap muka dan aplikasi e-learning seperti e-mail, forum, blog dan e-portofolio) (9).

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, sebanyak 85% (516 peserta) berhasil memperoleh nilai > 50. Hasil yang ditemukan

menunjukkan bahwa aplikasi Moodle dapat dikuasai dengan baik oleh tenaga pendidik yang mengikuti pelatihan selama 9 hari. Meskipun demikian, hasil studi tersebut masih butuh analisis lebih lanjut terutama terkait efisiensi guru dan dosen saat menyajikan materi menggunakan Moodle dibandingkan aplikasi *e-learning* lainnya.

Studi dengan metode serupa menjelaskan bahwa peserta pelatihan juga mudah menguasai fitur Moodle yang disampaikan selama 2 hari pelatihan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan peserta dapat menyelesaikan setiap tahap mulai dari membuat akun, mengupload materi dan melaksanakan diskusi di aplikasi Moodle (11).

Dengan demikian Moodle sebagai bagian dari sarana pembelajaran berbasis teknologi menjadi rekomendasi untuk mendukung program pendidikan inovatif dan fleksibel. Pembelajaran dengan Moodle dapat meningkatkan efektifitas proses komunikasi antara murid dan pengajar yang berdampak positif meningkatkan hasil studi. Selain itu dengan adanya fitur yang membebaskan murid memilih materi memberikan peluang bagi murid untuk mengembangkan kemampuan analisisnya (10).

KESIMPULAN DAN SARAN

Moodle dapat menjadi rekomendasi aplikasi untuk menunjang pembelajaran jarak jauh yang inovatif. Fitur yang disediakan oleh Moodle mudah dikuasai oleh tenaga pendidik yang baru belajar menggunakan. Butuh analisis lebih lanjut untuk mengetahui

efisiensi waktu tenaga pendidik dalam menyajikan materi di dalam aplikasi Moodle dibandingkan aplikasi *e-learning* lainnya.

Referensi

1. Atsani LGM. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Stud Islam*. 2020;1.
2. Kemdikbud. Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah [Internet]. 2020. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
3. Bartley SJ, Golek JH. Evaluating the Cost Effectiveness of Online and Face-to-Face Instruction. *J Educ Technol Soc* [Internet]. 2004 Dec 30;7(4):167–75. Available from: <http://www.jstor.org/stable/jeductechsoc.i.7.4.167>
4. Mulya R, Ambiyar W. Evaluasi Pembelajaran Online Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Sistem Operasi. 2020;18.
5. Fatmawati S. Efektivitas Forum Diskusi Pada E-Learning Berbasis Moodle untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar. *J Ilm Kependidikan*. 2019;9.
6. Kemdikbud. Data Pendidikan Indonesia per 2021 [Internet]. 2021 [cited 2021 Jan 27]. Available from: <http://jendela.data.kemdikbud.go.id/jendela/>

7. Seknun Y. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Lentera Pendidik*. 2012;15:120–31.
8. Harto K. Tantangan Dosen PTKI di Era Industri 4.0. *J Tatsqif*. 2018;16(1).
9. Jedrinović S, Ferik Savec V, Rugelj J. Innovative and Flexible Approaches to Teaching and Learning with ICT BT - Digital Turn in Schools—Research, Policy, Practice. In: Völjtaga T, Laanpere M, editors. Singapore: Springer Singapore; 2019. p. 171–86.
10. Sabah NM. Motivation factors and barriers to the continuous use of blended learning approach using Moodle: students' perceptions and individual differences. *Behav Inf Technol* [Internet]. 2020 Aug 2;39(8):875–98. Available from: <https://doi.org/10.1080/0144929X.2019.1623323>
11. Andayani D., Vitalocca D, Mardiana. Pelatihan membuat e-learning berbasis moodle bagi guru dan siswa SMP Negeri 1 Pallangga. In: Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar [Internet]. Makassar; 2019. Available from: <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/viewFile/7737/4499>